

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD IT Bina Insan

Syifa Syafriani Simatupang^{1*} & Sapri¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: syifa.syafrianisimatupang@uinsu.ac.id

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: July 24th, 2023

Abstract: Karakter disiplin termasuk karakter yang wajib dimiliki orang peserta didik dan dalam penerapannya mata pembelajaran IPS turut mendukung adanya karakter disiplin untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang baik. Dalam hal prakteknya pendidikan karakter disiplin telah diterapkan di SD IT Bina Insan. Dengan demikian peneliti merasa penting untuk memperdalam implementasi pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan serta menumbuhkan karakter disiplin pada siswa SD IT Bina Insan melalui pendidikan pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana pengumpulan data yang diambil melalui proses observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari data penelitian yaitu diketahui bahwa pendidikan karakter telah diterapkan di SDIT Bina Insan baik bagi para peserta didiknya maupun pengajarnya. Untuk memperkuat penerapannya diberikan istilah reward dan punishment dalam pendidikan karakter disiplin. Adapun hambatan yang ditemui berkaitan dengan orang tua sebagai pemantau peserta didik di rumah. Termasuk pula faktor pendukungnya adalah orang tua selaku pemantau di rumah dan juga guru sebagai pihak yang berperan sebagai wakil dari sekolah. Dalam menyelesaikan hambatan ini maka yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan melakukan pertemuan antar guru dengan orang tua sehingga terjalin komunikasi yang baik untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin pada SD IT Bina Insan sudah terlebih dulu diterapkan walaupun masih terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya.

Keywords: Implementasi, IPS, Karakter Disiplin, Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Disiplin.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki manusia melalui pemberian fasilitas atau membantu aktivitas pembelajaran. Dengan demikian perlunya penyelenggaraan pendidikan untuk memperoleh sikap yang lebih baik dari sebelumnya (Nurhaliza et al., 2021). IPS termasuk Mata Pelajaran yang dipelajari pada tingkat SD hingga SMA. IPS bukan termasuk ilmu mandiri sebagaimana ilmu sosial lainnya, akan tetapi materinya memakai bahan-bahan yang sifatnya berupa ilmu sosial yang disesuaikan terhadap tujuan dari diselenggarakannya pendidikan. Salah satu hal yang menyebabkan IPS (*socialstudies*) lahir adalah keinginan yang muncul dari para ahli ilmu sosial dan pendidikan dalam menguatkan kesatuan dan persatuan bangsa sebagaimana contohnya di negeri Amerika Serikat, IPS

dicantumkan ke dalam kurikulum sekolah sehingga masyarakat tersebut yang awalnya multiras memiliki rasa kesatuan yaitu bangsa Amerika. Adapun di Indonesia IPS masuk ke dalam kurikulum tidak terlepas dari kekacauan yang terjadi akibat G30S/PKI. Sehingga dengan demikian, dipahami bahwa tujuan dari IPS salah satunya adalah menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, yang memahami keberagaman dan peranannya sebagai warga negara (Endayani, 2018).

Di Indonesia sendiri IPS telah mulai mengalami perkembangan meskipun namanya sebagai IPS belum muncul dan konten dari IPS telah disampaikan dalam pembelajaran baik terpadu maupun yang terpisah yang menyesuaikan terhadap jenjang pada pendidikan di sekolah. Terdapat pula perbedaan materi baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Perbedaan tersebut tampak pada muatan materi yang disampaikan, apabila di sekolah

dasar dan menengah bentuknya sederhana maka pada perguruan tinggi kontennya berkaitan dengan disiplin ilmu sosial sebagai kebutuhan dari pedagogic (Hidayat, 2020).

Terdapat beberapa tujuan dari mata pelajaran IPS diantaranya memberikan bekal terhadap peserta didik berkaitan dengan pengetahuan sosial sehingga dapat membantunya menjalani kehidupannya sebagai masyarakat. Kedua, menjadi bekal bagi peserta didik untuk memahami, menyusun dan menelaah berbagai alternatif permasalahan sosial yang ditemuinya di kehidupan bermasyarakat. Yang ketiga, menjadi bekal bagi peserta didik untuk menjadikannya lebih sadar terhadap nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki sikap untuk memegang komitmen. Keempat menjadi bekal bagi peserta didik serta memiliki keahlian sehingga mampu berkomunikasi terhadap warga masyarakat dengan baik. Kelima menjadi bekal bagi peserta didik untuk sadar terhadap pentingnya lingkungan hidup yang merupakan tempat tinggal dan tidak akan terpisah dari keterampilan dan mental yang positif. Keenam, menjadi bekal peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat berguna bagi masyarakat, kehidupan pribadi, dan iptek (Jumriani et al., 2021)

Mata pelajaran IPS dikembangkan bukan hanya untuk kompetensi yang berkaitan dengan intelektual saja. Akan tetapi salah satunya adalah untuk menjadikan peserta didik terampil dalam sosialnya. Keterampilan yang dimaksud dapat berupa mengolah, mencari, menemukan dan memanfaatkan informasi sehingga dapat diberdayakan untuk membangun keterampilan dan kerjasama terhadap kelompok yang merupakan hasil penting untuk menjadikannya sebagai warga negara yang dewasa dan aktif dalam interaksi global (Parni, 2020).

Dalam hal peranan IPS, maka dapat pula memperhatikan karakter yang hendak dicapai oleh pendidikan nasional sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional pada bab 2 pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Fungsi dari pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik untuk mampu membangun karakternya sebagai individu yang memiliki martabat sehingga dapat menjadi cerdas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Dalam hal ini perhatian dari pendidikan karakter sangat ditujukan untuk dapat ditanamkan sejak peserta didik ada di usia dini sehingga kepribadian di

masa mendatang akan terbentuk dengan baik sesuai dengan tujuan nasional Pendidikan (Putra & Fathoni, 2022).

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang di dalamnya mencakup keinginan, pengetahuan, kesadaran dan bertindak untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, maka terdapat komponen yang turut terlibat diantaranya adalah: isi kurikulum, penilaian, pengelolaan mata pembelajaran, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan kurikuler, pembiayaan, peserta etos kerja dari setiap warga sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai perilaku warga sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter. Baik pihak sekolah, lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat harus terlibat untuk menerapkan pendidikan karakter ini (Irsan & Syamsurijal, 2020).

Termasuk nilai karakter yang penting untuk dibentuk sejak dini adalah karakter disiplin. Disiplin dipahami sebagai karakter yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap individu karena karakter ini merupakan pemicu dari munculnya karakter yang lain. Untuk membentuk karakter disiplin, maka sekolah yang merupakan satuan pendidikan perlu memberi arahan bagi peserta didiknya untuk membuat sikap yang tepat, melakukan pelaksanaan, dan memberikan pengembangan pada aspek karakter disiplin. Termasuk halnya dalam jenjang satuan pendidikan tingkat dasar sehingga karakteristik disiplin akan dilaksanakan dengan optimal (Saputra, 2022).

Disiplin adalah perilaku atau sikap yang dimiliki individu sebagai bentuk taat, patuh dan tertib pada norma dan aturan yang diberlakukan. Di dalam diri seseorang, disiplin termasuk bentuk kesadaran diri sehingga hendak melakukan norma, nilai, dan aturan yang diberlakukan di masyarakat. Disiplin termasuk pendidikan moral sebagai bagian dari pendidikan anak. Mengingat bahwa permasalahan moral semakin memprihatinkan, maka perlu mengedepankan peningkatan karakter kedisiplinan untuk memperbaiki moral tersebut (Melati et al., 2021). Disiplin termasuk hal yang patut untuk diperhatikan. Dalam membina suatu karakter melalui karakter disiplin, maka karakter lain akan turut tumbuh seperti jujur, tanggung jawab, kerjasama dan lainnya (Wuryandani et al., 2014)

Pendidikan karakter disiplin termasuk hal yang perlu diperhatikan karena bukan hanya menjadikan seseorang disiplin namun ia juga menumbuhkan karakter baik lainnya seperti jujur, tanggung jawab, dan bekerja sama (Purwanti et al., 2020). Menumbuhkan kedisiplinan akan membentuk perilaku yang baik bagi peserta didik karena dengan perilaku tersebut ia akan menjalankan norma dan nilai yang berlaku di lingkungannya yang menjadikannya akan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan. Dengan penyesuaian diri yang baik maka peserta didik akan mampu berinteraksi dengan lingkungan yang membuatnya menjadi lebih Bahagia (Annisa, 2019)

SDIT Bina Insan merupakan sebuah sekolah dasar yang telah dibangun sejak tahun 2013 yang beralamat di Jalan Nusa Indah, Gang Melati, Tanjungsari di Batang Kuis. Sekolah ini termasuk yayasan pendidikan dari SITBina Insan dengan akreditasi A. Dalam bentuk kedisiplinannya sekolah SDIT Bina Insan sebenarnya telah berupaya untuk memperbaiki kedisiplinan salah satunya dengan memuat tata tertib, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum menaati peraturan tersebut. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kedisiplinan peserta didik di SDIT Bina Insan. Di sisi lain, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hal yang penting untuk diterapkan sebagaimana penelitian yang diberi judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Bau-Bau”. Berdasarkan penelitian tersebut didapati bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga ia akan memiliki bekal untuk berperilaku disiplin yang kuat. Terdapat pula beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh sekolah seperti: menanamkan dan memahamkan karakter disiplin, memberikan pemantauan terhadap perilaku kedisiplinan peserta didik, menetapkan aturan untuk menjadikan Siswa lebih berusaha membangun kerjasama terhadap orang tua sehingga melaksanakan pendidikan karakter disiplin (Irsan & Syamsurijal, 2020).

Di sisi lain, penelitian yang bernada serupa juga dilakukan yang diberi judul “Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas 5 SD Negeri 2 Sumbawa”. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan pada SDN 2 Sembawa menekankan karakter

utama sekolahnya adalah karakter disiplin. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti melaksanakan salat zuhur berjamaah, salat duha, disiplin waktu, dan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Contoh spontan juga diberikan sebagai contoh dalam model karakter. Adapun hambatan yang ditemui ketika proses karakteristik disiplin adalah karakter yang terbentuk dari diri peserta didik setelah peserta didik yang kurang disiplin dan solusinya adalah menjadikan guru sebagai komunikator motivator dan fasilitator (Sidiq & Darkam, 2021).

Dengan adanya kedua penelitian tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan karakter disiplin pada SDIT Bina Insan yang pada pembahasannya peneliti memberikan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin melalui Mata Pelajaran IPS di kelas 4 SD IT Bina Insan”.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian kualitatif dipahami sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplor pemahaman makna yang bersumber dari permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Proses penelitian akan melibatkan berbagai upaya penting seperti pemberian pertanyaan, membuat prosedur, pengumpulan data yang secara spesifik diperoleh dari informan. Analisa data akan dilakukan dengan induktif dengan melakukan tindakannya seperti verifikasi, reduksi, dan tafsiran sehingga makna yang diperoleh dari konteks masalah dapat ditangkap dengan lebih tepat (Nugrahani, 2014). Lebih lanjut penelitian kualitatif dijelaskan juga sebagai metode yang dipakai dalam meneliti suatu objek secara alamiah yang menjadikan peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik untuk mengumpulkan data dilakukan dengan melalui triangulasi dan analisis data dibuat dengan induktif (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini maka untuk jenis data yang akan diperoleh dibentuk ke dalam dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Yang termasuk ke dalam data primer yang adalah hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan. Sedangkan untuk data sekundernya adalah kumpulan dari berbagai jenis informasi yang telah peneliti peroleh dari penelitian terdahulu

atau karya ilmiah lainnya dan hasil dokumentasi terkait informasi yang turut membantu penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Disiplin di SD IT Bina Insan

Melalui wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa informan diketahui bahwa SD IT Bina Insan telah berupaya untuk mengembangkan pendidikan karakter disiplin. Berdasarkan perkembangannya berkaitan dengan karakter kedisiplinan telah mengalami kemajuan seperti dalam hal disiplin waktu pada saat jam pulang, shalat dan kedatangan sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat. Disisi lain, penanaman pendidikan karakter disiplin juga diimplementasikan pada mata pelajaran IPS untuk materi ajar yang berkaitan dengan bentuk Kearifan lokal daerah.

Secara umum, penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah diberlakukan bukan hanya untuk peserta didik namun juga pada guru. Dalam penerapannya guru diwajibkan untuk datang pada jam 07.00 pagi. Adapun pada guru yang piket, kedatangannya wajib pada jam 06.30 dan apabila mengalami keterlambatan 1 menit saja maka biaya transportasi akan dipotong, termasuk hal yang dilakukan adalah dengan memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak berdisiplin sehingga memperoleh efek jera sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum SD IT Bina Insan:

“Untuk menerapkan disiplin pada peserta didik terdapat kerjasama antara wakil kesiswaan dengan para guru mulai dari dimulainya sekolah sampai pulang sekolah karena disiplin bukan hanya berkaitan dengan keterlambatan sekolah namun juga berkaitan dengan kelengkapan atribut, buang sampah pada tempatnya, dan hal lainnya. Biasanya peserta didik yang disiplin akan diberikan reward sebagai balasan dari kedisiplinannya seperti pujian maupun barang, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya. Selain itu, siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman seperti membersihkan halaman sekolah, beristighfar, dan lainnya, untuk memperoleh efek jera bagi peserta didik tersebut.” (W/WKSKurikulum/5.04.2023)

Hal di atas dikuatkan oleh penjelasan dari guru kelas sebagaimana berikut ini:

“Bentuk kedisiplinan yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah disiplin waktu berupa tidak boleh terlambat, disiplin alat tulis sehingga diwajibkan untuk mempunyai dua alat tulis minimalnya sehingga tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran dan buku harus bersampul, disiplin dalam jaga barang, disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, disiplin berpakaian dan lain-lainnya. Apabila peserta didik melanggar aturan yang ditetapkan maka diberikan hukuman untuk memberikan efek jera seperti menjalankan piket yang bukan seharusnya jadwalnya piket, beristighfar dan lainnya sehingga peserta didik akan segera untuk tidak melakukan kedisiplinan tersebut.” (W/GK.V/5.04.2023)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari beberapa informan dipahami bahwa penanaman pendidikan karakter disiplin di SD IT Bina Insan bukan hanya berkaitan dengan para peserta didik namun juga para pengajar. Baik bagi pengajar maupun peserta didik diberikan hukuman untuk memperoleh efek jera sehingga akan menerapkan kedisiplinan tersebut. Contohnya bagi para guru akan diberikan pemotongan biaya transportasi jika terlambat. Sedangkan bagi peserta didik diberikan hukuman karena tidak berdisiplin berupa piket pada jadwal yang bukan jadwal piketnya. Lebih lanjut, Waka Kurikulum turut menjelaskan penerapan dari pendidikan karakter disiplin, sebagaimana pernyataannya berikut ini.

“Pendidikan karakter disiplin sangat diperlukan untuk diajarkan sejak dini sehingga saat anak besar nanti ia akan terbiasa untuk berdisiplin. Apalagi semenjak adanya IKM yang menekankan pada pendidikan karakter, anak semakin terdorong untuk membentuk karakternya apalagi dalam disiplin, karena kita juga dalam Islam dianjurkan untuk disiplin seperti puasa, shalat di awal waktu, dll” (W/WKSKurikulum/5.04.2023)

Berdasarkan penjelasan Waka Kurikulum di atas, diketahui bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diajarkan sejak dini. Dalam penerapannya, selain berpijak pada IKM yang menekankan pada pendidikan karakter, penerapan pendidikan karakter disiplin di SD IT Bina Insan dipahami

sebagai bagian dari pendidikan yang telah ada dalam agama Islam yang mengajarkan untuk disiplin seperti berpuasa yang telah ditentukan waktu awal dan akhirnya, termasuk juga sholat yang dianjurkan untuk dilaksanakan di awal waktu.

a. Program Pendidikan Karakter Disiplin

Bentuk pendidikan karakter disiplin yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan buku, pengumuman, dan peraturan tertulis, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah berikut.

“Dengan memanfaatkan buku penghubung maka guru akan memberikan penilaian terhadap kedisiplinan siswa dalam kegiatannya sehari-hari baik dari salat mengaji hingga durasinya dalam bermain HP pada setiap harinya.” (W/KS/5.04.2023)

Lebih lanjut, guru kelas dari kelas IV juga menjelaskan terkait dengan program pendidikan karakter disiplin pada SD IT Bina Insan.

“Untuk sekolah program pendidikan karakter disiplin sebenarnya sudah cukup bagus, hal ini bisa dilihat dari kegiatan apel pagi yang setiap hari dilakukan peserta didik. Dimana, setiap pagi guru memberikan arahan kepada peserta didik, baik dalam disiplin maupun dalam proses belajar. Selain itu, guru juga tidak akan bosan untuk selalu mengingatkan peserta didik agar disiplin. Contohnya seperti makan harus duduk yang menyesuaikan dengan hadis, yang dalam hal ini kita mulai memberikan pembiasaan sejak kecil, karena hal kecil akan memberikan efek terhadap hal yang lebih besar. Jadi apabila telah terbiasa dengan hal yang kecil maka siswa akan lebih dapat membiasakan diri terhadap hal yang lebih besar lainnya. Selain itu menjaga kebersihan dan tepat waktu merupakan bentuk kedisiplinan yang disosialisasikan terhadap peserta didik.” (W/GK.IV/5.04.2023)

Dalam penjelasan lain, disebutkan pula oleh Waka Kesiswaan bahwa beberapa hal yang dilakukan terkait mendisiplinkan peserta didik sebagai bentuk pendidikan karakter adalah dengan menerapkan peraturan-peraturan.

“Kedisiplinan yang dilakukan dengan menerapkan aturan seperti harus berada di Sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi, mengenakan pakaian seragam sekolah yang telah ditentukan sekolah, tidak di izinkan

membawa mainan dan menggunakan perhiasan berharga ke sekolah, dan lainnya. Peraturan-peraturan tersebut dapat dilihat di kantor sekolah maupun di buku penghubung siswa.” (W/WKSKesiswaan/5.04.2023)”

Melalui wawancara-wawancara tersebut didapati bahwa program pendidikan karakter disiplin sebenarnya sudah diterapkan. Adapun program-program tersebut dilaksanakan sebagai penunjang terlaksananya pendidikan karakter disiplin di SD IT Bina Insan. Karena seperti yang diketahui bahwa disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin

Pelaksanaan karakter disiplin telah dilaksanakan di SD IT Bina Insan, baik bagi peserta didiknya maupun pengajarnya. Untuk memperkuat pelaksanaannya diberikan istilah reward dan punishment, sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum SD IT Bina Insan:

“Untuk melaksanakan disiplin pada peserta didik terdapat kerjasama antara wakil kesiswaan dengan para guru. Biasanya peserta didik yang disiplin akan diberikan reward sebagai balasan dari kedisiplinannya seperti pujian maupun barang, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya. Selain itu, siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman seperti membersihkan halaman sekolah, beristighfar, dan lainnya, untuk memperoleh efek jera bagi peserta didik tersebut.” (W/WKSKurikulum/5.04.2023)

Lebih lanjut, waka kesiswaan juga menjelaskan terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada SD IT Bina Insan.

“Alhamdulillah sudah terlaksana dan akan tetap dilaksanakan dengan metode kolaborasi dan komunikasi kepada orang tua. Contohnya pada keterlambatan anak masuk sekolah, pada semester lalu masih banyak anak yang terlambat. Alhamdulillah pada semester ini sudah mulai berkurang itu karena kita menekankan pada orang tua agar anak tersebut tidak terlambat. Karena kan anak terlambat bukan sepenuhnya kesalahan si anak, bisa jadi karena kesibukan orang tua. Maka dari itu perlu komunikasi yang cukup antara guru dan orang tua dalam membentuk

karakter disiplin tersebut.”
(W/WKSKesiswaan/5.04.2023)

Dalam penjelasan lain, disebutkan pula oleh Kepala Sekolah bahwa beberapa hal yang dilakukan terkait mendisiplinkan peserta didik sebagai bentuk pendidikan karakter disiplin adalah dengan melakukan evaluasi.

“Tetap kita jalankan dan melakukan evaluasi. Dimana ada action ada evaluasi, apakah ada manfaatnya kah melakukan hal tersebut. Jadi konsepnya rencanakan, jalankan, evaluasi.”
(W/KS/5.04.2023)”

Melalui wawancara-wawancara tersebut didapati bahwa pendidikan karakter disiplin sebenarnya sudah dilaksanakan meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu, dibuat juga pembiasaan terhadap hal yang baik sehingga peserta didik menjadi terbiasa melakukannya. Di sisi lain guru juga turut memberikan peringatan bagi peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan. Adapun kendala yang ditemui adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal kerjasama sehingga pelaksanaan kedisiplinan di sekolah menjadi lebih sedikit terhambat karena di rumah peserta didik tidak dibiasakan untuk berdisiplin.

c. Tujuan Pelaksanaan Karakter Disiplin di Sekolah

Berdasarkan tujuannya maka dapat dipahami bahwa melalui disiplin peserta didik menjadi lebih memahami manfaat dari waktu sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah berikut:

“Menanamkan karakter disiplin di sekolah tujuannya untuk menjadikan siswa lebih memahami waktu karena dengan tidak disiplin maka kerugian akan dialami karena telah membuang waktu contohnya. Oleh dengan demikian salah satu cara mengingatkan terkait waktu adalah dengan membacakan Quran surah al-Ashr pada setiap pulang sekolah sehingga siswa tau bahwa waktu diumpamakan sebagai pedang.”
(W/KS/5.04.2023).

Melalui wawancara tersebut maka diketahui bahwa kedisiplinan yang dilakukan SD IT Bina Insan adalah berkaitan dengan disiplin terhadap waktu karena dengan menyia-nyikan waktu maka nantinya kerugian akan dialami oleh

peserta didik. Sebagaimana yang dicontohkan dalam Quran Surah Al Ashr bahwa orang-orang yang merugi adalah mereka yang salah satunya tidak memanfaatkan waktunya dengan baik. Selain dengan disiplin waktu disiplin terhadap hal-hal yang lebih kecil juga dilakukan seperti dengan memberikan pembiasaan untuk makan duduk sehingga dari kebiasaan kecil tersebut peserta didik akan terbiasa dan menjadi lebih disiplin.

Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin di SD IT Bina Insan pada Mata Pelajaran IPS

Dalam proses mengaplikasikan Pendidikan Karakter Disiplin pada pembelajaran IPS nya, materi yang dipakai adalah “Bentuk Kearifan Lokal Daerah”. Adapun sub judulnya berkaitan dengan Hutan larangan adat kanagarian Rumbio. Dalam penjelasannya, disebutkan bahwa Hutan tersebut merupakan hutan yang terletak di Riau dan dipercaya masyarakat setempat sebagai Hutan Larangan. Secara teorinya, masyarakat yang memandang hutan tersebut sebagai hutan larangan dimaksudkan agar hutan tersebut terlarang untuk dirusak sehingga akan tetap terjaga kelestarian hutan tersebut.

Dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui materi ini, maka dijelaskan larangan pada hutan tersebut berupa larangan untuk merusak sehingga bagi yang merusak akan mendapat hukuman. Hal ini secara tidak langsung digunakan sebagai bentuk punishment yang diberikan semisal ada siswa yang melakukan kerusakan seperti membuang sampah sembarangan di hutan tersebut sehingga yang membuang sampah tidak akan kembali melakukan tindakan yang salah tersebut. Disisi lain, siswa yang tidak melakukan tindakan membuang sampah yang dapat merusak hutan akan mengurungkan niatnya membuang sampah karena telah ada yang mendapatkan hukuman yang menyebabkan orang tersebut jera membuang sampah di hutan tersebut.

Selain itu, dijelaskan pula larangan yang telah tercantum dalam peraturan perundang-undangan untuk menguatkan hal tersebut merupakan hal yang tidak boleh dilakukan pada hutan larangan, seperti larangan untuk menebang pohon jika tidak diizinkan. Hal ini telah dicantumkan pada Undang-Undang adat Kenegeria Rumbio No.1 Tahun 2007 pasal 2 ayat 2. Penjelasan ini akan memahami siswa bahwa tindakan menebang pohon tanpa izin akan

mendapat hukuman yang dapat merugikan pelakunya sehingga siswa tidak akan melakukan hal tersebut jika berada di Hutan Kanagarian Rumbio di Riau.

Selain penjelasan terkait larangan, guru juga menjelaskan hal yang diperbolehkan untuk dilakukan di Hutan larangan adat Kanagarian Rumbio salah satunya yang paling umum yaitu melakukan riset ilmiah selama tidak melakukan hal yang dilarang pada hutan tersebut. Pembolehan ini dapat memotivasi siswa jika sudah beranjak dewasa nanti untuk melakukan riset terkait kearifan lokal sehingga keunikan dan keindahan yang ada pada hutan larangan akan dapat diteliti lebih jauh.

Pembelajaran yang dapat diambil terkait penerapan karakter disiplin terhadap materi ajar IPS pada materi kearifan lokal daerah terkhusus pada sub bahasan Hutan larangan adat Kanagarian Rumbio adalah sikap disiplin siswa untuk dapat memahami hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan pada hutan tersebut agar tindakan siswa tidak akan merugikan dirinya maupun orang lain. Disisi lain, siswa dapat memahami bahwa perlunya menjaga kearifan lokal agar tidak terkikis oleh perkembangan di tengah gempuran globalisasi yang secara tidak langsung ia menjadi disiplin dari segi sosial sehingga memperhatikan kekayaan dari kearifan lokal.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD IT Insan Bina.

Suatu program di sekolah tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sama halnya dengan penerapan pendidikan karakter disiplin di SD IT Bina Insan yang dalam penerapannya ditemukan beberapa faktor yang turut mendukung dan menghambat proses pendidikan karakter tersebut, diantaranya dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Faktor Pendukung

Melalui hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa termasuk faktor yang mendukung pendidikan karakter disiplin adalah orang tua dan guru keduanya perlu berupaya dengan kuat untuk terus-menerus meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan lebih mudah bagi peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan tersebut. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum berikut.

“Faktor pendukungnya adalah orang tua karena mulai dari jam 15.00 sore kan peserta didik selesai di sekolah, selebihnya ada dalam pantauan orang tua sehingga dengan membantu pihak sekolah maka pendidikan karakter disiplin akan lebih mudah diterapkan.” (W/KS/5.04.2023)

“Faktor pendukungnya adalah guru karena mereka pasti berusaha untuk mengubah peserta didik untuk lebih berdisiplin dan mereka tidak akan bosan untuk kembali mengingatkan peserta didiknya yang tidak berdisiplin” (W/WKSKurikulum/5.04.2023)

b. Faktor Penghambat

Faktor yang dipandang sebagai penghambat proses pendidikan karakter ada pada orang tua karena masih terdapat kemungkinan bahwa jika di sekolah diterapkannya pendidikan karakter disiplin berupa salat kepada waktu namun di rumah orang tua kurang memperhatikannya Sehingga dalam hal ini salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan terhadap orang tua sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah berikut:

“Termasuk faktor penghambat dari proses pendidikan karakter adalah orang tua karena terkadang orang tua tidak sejalan untuk membantu sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin. Contohnya berkaitan dengan waktu salat jika di sekolah saat adzan masuk maka salat langsung dilaksanakan, namun saat di rumah orang tua kurang memperhatikannya. Sehingga dalam hal ini akan diadakan pertemuan bagi orang tua dan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melakukan komunikasi terhadap peserta didik yang berkaitan dengan perilaku peserta didik di sekolah ataupun diskusikan hal lainnya yang berkaitan dengan kendala yang ditemui oleh peserta didik” (W/KS/5.04.2023)

Dalam penjelasan lain diketahui bahwa yang termasuk penghambat penerapan pendidikan karakter Disiplin adalah mindset yang tertanam bagi peserta didik yaitu “menunda” sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum berikut:

“Yang menghambat penerapan pendidikan karakter disiplin adalah mindset menunda sehingga perlu untuk mengubah mindset

tersebut melalui pengingatan peserta didik untuk mau berdisiplin karena pendidikan karakter tidak dapat berlangsung selama seminggu atau dua minggu akan tetapi perlu proses yang cukup lama. Hal yang dapat dilakukan untuk merubah mindset tersebut salah satunya adalah dengan memberi hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin dan memberi reward bagi peserta didik yang berdisiplin. Sehingga peserta didik akan melakukan perbandingan dan berpikir terhadap apa yang diinginkannya, apakah keinginannya untuk memperoleh reward atau hukuman.”
(W/WKSKurikulum/5.04.2023)

Pembahasan

Sebagaimana disebutkan Parni (2020) bahwa mata pelajaran IPS dikembangkan bukan hanya untuk kompetensi yang berkaitan dengan intelektual saja. Akan tetapi salah satunya adalah untuk menjadikan peserta didik terampil dalam sosialnya. Keterampilan yang dimaksud dapat berupa mengolah, mencari, menemukan dan memanfaatkan informasi sehingga dapat diberdayakan untuk membangun keterampilan dan kerjasama terhadap kelompok yang merupakan hasil penting untuk menjadikannya sebagai warga negara yang dewasa dan aktif dalam interaksi global. Hal ini juga disebutkan oleh (Maksum, 2020) dalam penjelasannya, dinyatakan keterampilan tersebut berupa keterampilan berpikir dan berperilaku. Keterampilan berperilaku tersebut salah satunya adalah disiplin yang merupakan kunci dari keterampilan lainnya sebagaimana disebutkan oleh Purwanti et.al (2020) sebagai kunci dari karakter yang diharapkan lainnya seperti jujur, bertanggungjawab, dan bekerja sama.

Dalam penelitian terkait penerapan pendidikan karakter disiplin di SD IT Bina Insan pada pembelajaran IPS, penulis termotivasi pada beberapa penelitian semisal yang menunjukkan pada sekolah tersebut telah terlaksananya pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran IPS seperti yang dilakukan (Amiruddin & Djuhan, 2020). Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP negeri 1 Jenangan. Disisi lain, penelitian semisal juga dilaksanakan di MTs Negeri Malang 1, dan disebutkan pendidikan karakter disiplin di terapkan oleh guru mata pelajaran IPS yang pengajarannya berlandaskan pada Qur'an dan Sunnah melalui pembinaan budi pekerti atau *akhlaqul karimah* (Towaf, 2014). Melalui

penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa pembelajaran IPS yang digunakan untuk pendidikan karakter disiplin ada pada materi yang membahas kearifan lokal terkait hutan larangan yang ada di Riau. Dalam penjelasannya, guru mengajarkan larangan dan hal yang boleh dilakukan terhadap hutan larangan yang menjadikan siswa akan dapat menentukan tindakan yang hendak dilakukannya. Jika dilakukan hal yang dilarang untuk dikerjakan maka akan diberikan hukuman sebagaimana dicontohkan guru berupa menebang pohon tanpa izin, hal tersebut telah dicatat dalam peraturan perundang-undangan hukum adat dan pelaku akan diberi hukuman jika melanggarnya.

Larangan yang diajarkan guru menunjukan ketidakbolehan untuk dilaksanakan dan hal tersebut akan membiasakan siswa untuk berdisiplin, apalagi jika hal yang dilarang tersebut jika dilanggar akan diberi hukuman, maka siswa akan lebih mudah untuk disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bazikho, 2023) bahwa adanya hukuman menjadikan siswa lebih berdisiplin dan menaati peraturan sekolah. Penelitian semisal juga dilakukan (Wibowo et al., 2021) bahwa adanya *reward* dan *punishment* menjadikan siswa lebih berdisiplin

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter disiplin telah mulai diterapkan di SD IT Bina Insan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam hal penerapannya karakter disiplin bukan hanya ditujukan kepada para peserta didik namun juga pendidik. Contoh penerapan karakter disiplin bagi para pendidiknya adalah dengan memberi *punishment* bagi para pengajar yang terlambat hadir ke sekolah dengan memberikan potongan terhadap biaya transportasi meskipun hanya 1 menit. Adapun bagi peserta didik *punishment* yang diberikan menyesuaikan dengan tingkat ketidaksiplinanannya, salah satu diantaranya dengan menjadikan peserta didik melaksanakan piket yang pada sebenarnya jadwal tersebut merupakan bukan jadwal piket peserta didik tersebut. Lebih lanjut, dalam penerapan pendidikan karakter disiplin, pada pembelajaran IPS guru menggunakan materi kearifan lokal daerah pada sub bahasan hutan larangan yang ada di Riau. Dijelaskan bahwa terdapat larangan dan hal yang boleh dilakukan jika berada di daerah

tersebut dan jika larangan tersebut dilanggar maka akan diberikan hukuman. bentuk contoh yang diberikan guru berkaitan dengan pasal yang akan menjerat pelaku yang melanggar aturan hutan larangan dan menjadikan pelakunya mendapat hukum, sehingga siswa diharapkan tidak melakukan larangan tersebut dan menaati peraturan sebagai sikap disiplinnya. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter disiplin adalah guru dan orang tua. Guru termasuk faktor pendukung, guru merupakan orang yang akan secara terus-menerus berupaya untuk mengingatkan peserta didiknya. Adapun orangtua, selain orang tua sebagai faktor pendukung, orangtua berperan pula sebagai faktor penghambat karena saat pemantauan sudah terlepas dari pihak sekolah makapemantauan menjadi berada di tangan orang tua. Apabila orang tua kurang memperhatikan peserta didik maka pendidikan karakter disiplin menjadi kurang terlaksana sehingga pembelajaran di sekolah tidak diterapkan di rumah peserta didik. Contohnya dalam penerapan salat, jika di sekolah peserta didik langsung diajak untuk melaksanakan salat Namun di luar sekolah belum dapat diketahui apakah peserta didik diperhatikan orang tuanya dalam pelaksanaan salatnya atau tidak. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menghadapi kendala yang ditemui adalah dengan melakukan pertemuan terhadap orang tua sehingga akan terjalin komunikasi yang baik untuk mengetahui bermacam permasalahan yang ditemukan pada peserta didik untuk dapat dibahas secara bersama dan didiskusikan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtua penulis yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis untuk dapat mencapai kesuksesannya sampai pada titik bahwa penulis berhasil meraih gelar sarjana. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing jurnal sehingga penulis terus mendapat perbaikan dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

REFERENSI

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.

- Amiruddin, & Djuhan, M. W. (2020). Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Asanka*, 2(1), 101–116.
<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3029>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 1–7.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.v0110\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.v0110(1).3102)
- Bazikho, F. (2023). Pengaruh Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa Keas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 1–14.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v2i1.662>
- Endayani, H. (2018). Sejarah Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD*, 2(2), 117–127.
<http://ejournalittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/download/43/36>
- Hidayat, B. (2020). *Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia*. 4(2), 147–154.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Irsan & Syamsurijal (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota BauBau. *JKPD Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i1.3058>
- Jumriani, Syaharuddin, Hadi, N. T. F. W., Mutiani, & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur: Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *JURNALBASICEDU*, 5(4), 2027–2035.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maksum, A. (2020). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Konsep dan Pemecahan Masalah*. PT Pustaka Mandiri. https://pps.unj.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/Buku_Pembelajaran-IPS-di-SD-Konsep-dan-Pemecahan-Masalah.pdf
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*

- Bahasa. Perpustakaan
Stiba. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVWkYzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irwani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
<https://jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id/index.php/SEJARAH/article/view/62>
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96–105.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/501/399/>
- Purwanti, E., Yantoro, & Issaura Sherly Pamela. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AWA DI>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6307–6312.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Saputra, H. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29.
<https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>
- Sidiq, F., & Darkam, D. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V SD Negeri 2 Sembawa. *Jurnal Lensa Pedas*, 6(2), 9–18.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1704>
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 75–85.
<http://dx.doi.org/10.17977/jip.v20i1.4380>
- Wibowo, N. I., Khaerunnisa, & Nurhaedah. (2021). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Jeneponto. *PINISI: Journal of Education*, 1(2), 161–169.
<https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/download/27131/13565>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Dasim Budimansyah. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286–295.
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>